

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa selisih unit cost tindakan sectio caesaria dengan tarif INA CBG'S terjadi di RSKIA. X. Selisih unit cost tindakan sectio caesaria di RSKIA. X dengan tarif INA CBG'S membuat manajemen rumah sakit harus membuat strategi untuk dapat mengatasi selisih negatif yang terjadi. Pada setiap strategi yang dilakukan oleh manajemen RSKIA. X mempunyai dampak dan resiko yang bervariasi.

Strategi dan dampak strategi manajemen rumah sakit akibat selisih unit cost tindakan sectio caesaria dengan tarif INA CBG'S di RSKIA. X. dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut:

1. Selama Periode 2014 – 2017, terjadi 2 acuan Tarif INA CBG's yaitu :

- a. PMK no. 59 tahun 2014 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan.
- b. PMK no. 52 tahun 2016 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan.

Dengan perbandingan antara unit cost tindakan sectio caesaria dengan tarif INA CBG'S di RSKIA. X. terjadi selisih dimana Unit Cost RSKIA. X lebih tinggi dibanding INA CBG'S pada PMK no. 59 tahun 2014 dan PMK no. 52 tahun 2016

2. Selama periode 2014 – 2017, untuk mengatasi selisih unit cost tindakan sectio caesaria dengan tarif INA CBG'S di RSKIA. X manajemen RSKIA. X menyusun dan menjalankan 4 Strategi Utama, yaitu :
  - a. Strategi Pertama - Iur Biaya Total
  - b. Strategi Kedua - Penyesuaian Proporsi antara Biaya dan Tarif INA CBG's Tanpa Iur Biaya.
  - c. Strategi Ketiga - Iur Biaya Total

d. Strategi Keempat - Iur Biaya Terkendali.

3. Dalam menjalankan menjalankan 4 Strategi Utama, pada setiap strategi mempunyai resiko dan dampak yang berbeda-beda, yaitu :

a. Strategi Pertama - Iur Biaya Total

Dampak yang terjadi adalah Dampak Hukum berupa Surat Peringatan Pertama dari BPJS.

b. Strategi Kedua - Penyesuaian Proporsi antara Biaya dan Tarif INA CBG's Tanpa Iur Biaya.

Dampak yang terjadi adalah Dampak potensi hilangnya keselamatan pasien, Dampak kinerja pegawai yang turun, Dampak Kerugian keuangan pada transaksi pelayanan sectio caesarea.

c. Strategi Ketiga - Iur Biaya Total.

Dampak yang terjadi adalah Dampak Hukum berupa Surat Peringatan Kedua diikuti dengan instruksi pengembalian tunai kepada pasien atas iur biaya yang dilakukan oleh RSKIA. X pada pelayanan medis Sectio Caesarea.

d. Strategi Keempat - Iur Biaya Terkendali.

Dampak yang terjadi adalah Dampak Kerugian keuangan pada transaksi pelayanan sectio caesarea dengan nilai defisit yang masih terkendali.

Dampak lainya yang cukup signifikan adalah penurunan kinerja pada tenaga medis (Tim Operasi). Hal tersebut ditunjukkan dengan salah satu Tim Medis yaitu Dokter Spesialis Anastesi yang menyatakan tidak memperpanjang SIP ( surat ijin prakterk ) di RSKIA. X. Tidak memperpanjang SIP bagi tenaga medis mempunyai arti yang sama dengan pengunduran diri dari Tim Operasi. Hal ini menyebabkan pada periode Oktober, November dan Desember 2017 RSKIA. X tidak dapat melayani pelayanan Sectio Caesarea dan tindakan bedah lainnya. Hal tersebut merupakan dampak strategi yang sangat merugikan bagi rumah sakit.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut ini.

### **1. Bagi Pihak Rumah Sakit**

Dengan penerapan strategi yang tepat diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan aman, Aman dari aspek medis, aman dari aspek keselamatan pasien dan aman dari aspek hukum.

Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan sistem keuangan dalam pengendalian biaya, dengan sistem pengendalian biaya yang baik maka diharapkan dapat menekan resiko dan dampak bagi manajemen rumah sakit..

### **2. Bagi Ikatan Profesi Medis**

Bagi para Profesi Medis sebagai pelaksana pelayanan medis, diharapkan tetap dapat menjaga marwah profesi. Marwah untuk senantiasa mengutamakan kesehatan pasien, dengan memperhatikan kepentingan masyarakat. Marwah untuk selalu memberikan pelayanan

kesehatan kepada masyarakat dan tetap menjaga keselamatan pasien dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat materialistis.

### 3. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah selaku penyusun dan pihak yang menetapkan besaran Tarif INA CBG's diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap Unit Cost Pelayanan Rumah Sakit. Tarif yang Ideal yang ditetapkan minimal harus sama dengan unit cost pelayanan rumah sakit ditambah biaya pemeliharaan sehingga dapat menutupi biaya operasional dari rumah sakit. (Gani A. 1993)

### 4. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi yang mendukung topik penelitiannya, hasil dari penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambah variabel penelitian yang berbeda.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan di instansi lain yang sejenis ( Rumah Sakit ) sebagai bahan pertimbangan, namun hanya pada beberapa aspek yang sama, sehingga jika ada beberapa variabel lain maka hasilnya dan outputnya akan berbeda.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan namun dengan keterbatasan obyek penelitian mempengaruhi kualitas hasil penelitian sebagai acuan.

Keterikatan responden terhadap subyek penelitian mempengaruhi obyektifitas data/informasi yang diberikan. Data yang dihasilkan mendasarkan pada persepsi jawaban responden dapat menimbulkan kekeliruan jika obyektifitas dan persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

